

ABSTRAK

ZAHRA AGUSTIA RACHMAN 2026, Tahap Penerimaan Inovasi Pengolahan Buah Naga Pada Kelompok Wanita Tani, Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Inovasi pascapanen menjadi strategi penting untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, namun penerimaan inovasi tidak selalu berlangsung seragam dalam masyarakat. Di Dusun Babakan, Desa Jalatrang, Kabupaten Ciamis, pengenalan inovasi pengolahan buah naga melalui program “Dapur Tani” menunjukkan bahwa anggota KWT Mutiara memiliki minat yang beragam. Sebagian memiliki kesediaan untuk mencoba, sementara yang lain masih ragu atau memilih menolak karena berbagai pertimbangan pribadi dan pengalaman sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan penerimaan inovasi mulai dari tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, hingga konfirmasi, serta mengidentifikasi dinamika partisipasi anggota dalam pelaksanaan program. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan inovasi berjalan menggunakan lima tahapan difusi inovasi. Pada tahap pengetahuan masih ditemukan ketimpangan pemahaman akibat perbedaan kehadiran dan akses informasi. Pada tahap persuasi dan keputusan, sebagian besar anggota menunjukkan sikap positif karena inovasi dinilai sesuai dengan potensi lokal dan memberikan manfaat ekonomi, meskipun keterlibatan dipengaruhi oleh kondisi pribadi dan kesibukan rumah tangga. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pengolahan buah naga pada KWT Mutiara diterima dan pada setiap tahapan memiliki potensi keberlanjutan namun masih memerlukan penguatan pemerataan informasi, konsistensi pendampingan, dan sistem pengorganisasian kelompok.

Kata Kunci: Difusi Inovasi, Inovasi Pascapanen, Kelompok Wanita Tani

ABSTRACT

ZAHRA AGUSTIA RACHMAN 2026, *The Stage of Acceptance of Dragon Fruit Processing Innovation in Women Farmer Groups*, Department of Community Education, Faculty of Teacher Training and Education.

Post-harvest innovation is an important strategy to increase the added value of agricultural products, but the acceptance of innovation does not always take place uniformly in society. In Babakan Hamlet, Jalatrang Village, Ciamis Regency, the introduction of dragon fruit processing innovations through the "Dapur Tani" program shows that KWT Mutiara members have diverse interests. Some have a willingness to try, while others still hesitate or choose to refuse due to various personal considerations and previous experiences. This research aims to determine the stages of innovation acceptance starting from the stage of knowledge, persuasion, decision, implementation, to confirmation, as well as identifying the dynamics of member participation in the implementation of the program. The approach used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through structured interviews, observations, and documentation. The results of the study show that innovation acceptance goes through five stages of innovation diffusion. At the knowledge stage, there is still an inequality of understanding due to differences in attendance and access to information. At the persuasion and decision stage, most members showed a positive attitude because innovation was judged to be in accordance with local potential and provided economic benefits, although involvement was influenced by personal circumstances and household busyness. The conclusion of this study shows that dragon fruit processing innovations at KWT Mutiara are generally accepted and have sustainability potential but still require strengthening information equity, consistency of mentoring, and group organization systems.

Keywords: *Innovation Diffusion, Post-Harvest Innovation, Farmer Women Group*